

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA PRIMAGANDA  
JOMBANG****Aris Ahmad**

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Malang  
Email : ahmadarisabdahu@gmail.com

**Abstract**

*The formulation of the focus of research in this study is; How to plan, organize, carry out, supervise and evaluate Islamic religious education learning in the formation of student character in Primaganda Jombang Senior High School. The research method uses a qualitative approach to the type of case studies, the researcher acts as a full observer, research is conducted from September 2018 to January 2020, data collection uses interviews, observation and documentation, and data analysis uses descriptive analysis that is inductive. From the results of this study it was found that: Islamic Religious education learning planning in Primaganda Jombang Senior High School in improving the character of students includes three learning activities, namely intracurricular, kokurikuler and extracurricular. Organizing is done namely linking learning resources with material and methods and class organizing. The implementation of Islamic Religious Education learning in Jombang Primaganda Senior High School is determined for Religious Education learning intracurricular activities in one week is 2 hours or 90 minutes and added 2 hours of learning for Religious Education learning Qur'any. write the Qur'an, the science of word translation, reading the yellow book, the science of shorof and nahwu as well. In the implementation of Religious Education learning extracurricular learning, that is, in the field of art as an extracurricular activity of Religious Education learning in the form of Al-Qur'an reading, qasidah, al-banjari music and calligraphy and holiday boarding schools. Supervision includes internal and external supervision. The evaluation is carried out through the process assessment and results assessment.*  
**Keywords:** *Management, Learning, Shaping, Student's Character*

**Abstrak**

Dalam penelitian ini dirumuskan fokus penelitian; Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Primaganda Jombang. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2018 hingga Januari 2020, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi, dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang bersifat induktif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : Perencanaan pembelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang dalam meningkatkan karakter siswa mencakup tiga kegiatan pembelajaran, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Perencanaan pembelajaran ini mencakup menentukan alokasi waktu, tujuan, materi, metode, media, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan, setelah

itu guru PAI melakukan penyusunan silabus dan RPP secara mandiri berdasarkan pada standar kurikulum yang sudah ditentukan. Pengorganisasian yang dilakukan yakni mengaitkan sumber belajar dengan materi dan metode dan pengorganisasian kelas. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang ditetapkan untuk kegiatan intrakurikuler PAI dalam satu minggu adalah 2 jam pelajaran atau 90 menit dan ditambah 2 jam pelajaran untuk pembelajaran PAI Qur'any. Untuk pelaksanaan pembelajaran kokurikuler PAI, dengan memberikan tugas mengenai pendalaman materi PAI meliputi materi baca tulis Qur'an, ilmu terjemah perkata, membaca kitab kuning, ilmu shorof dan nahwu serta. Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler PAI, yakni, dibidang kesenian sebagai kegiatan ekstrakurikuler PAI ini berupa seni baca Al-qur'an, qasidah, musik al-banjari dan kaligrafi dan pesantren liburan. Pengawasan meliputi pengawasan interen dan ekstern. Evaluasi yang dilakukan yaitu melalui penilaian proses dan penilaian hasil.

**Kata kunci:** manajemen, pembelajaran, bentuk, karakter siswa

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus menerus seiring berjalannya zaman tidak dapat dihindari lagi. Kenyataan ini menjadi tugas besar lembaga pendidikan dalam menyiapkan generasi penerus yang siap menghadapi dinamika kehidupan yang sangat pelik. Dimana ketika moralitas peserta didik semakin lama semakin menurun, menjadikan tantangan besar bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan strategi guna menanggulangi masalah tersebut.

Segala usaha telah dilakukan oleh lembaga pendidikan, mulai dari menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas, model dan metode pembelajaran yang beraneka ragam, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, bahkan baru-baru ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan aturan yang telah berlaku disebagian besar lembaga pendidikan, yakni *full day school* guna menambah daya gedor pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Akan tetapi sejauh ini masih banyak kalangan yang merasa kecewa dengan *output* yang dihasilkan lembaga pendidikan. Sebagian masyarakat memandang bahwa bobroknya karakter peserta didik adalah kesalahan lembaga pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan sendiri masih perlu di benahi kembali. Masih sangat banyak masalah PAI yang di hadapi sekolah diantaranya, perencanaan pembelajaran yang masih berjalan sistem yang lama, kurang kreatifnya guru dalam mengembangkan rancangan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran yang kurang efektif dan kesalahan evaluasi yang menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan. Alokasi waktu bagi mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam pelajaran perminggu dianggap kurang, karena waktu yang sangat singkat itu menjadikan tujuan pembelajaran kurang tercapai secara maksimal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Primaganda Jombang, sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tugas setara dengan sekolah lainnya yakni memelopori penyempurnaan proses dan tujuan pembelajaran melalui perbaikan dan pengembangan program-program pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Itu dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai agama

dalam pelajaran umum, guna menjadi bekal dalam hidup dan kehidupan peserta didik, yang kemudian menjadi bekal yang berharga bagi siswa dalam membentuk karakternya sebagaimana yang tercantum dalam visinya yakni “Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian mulia, paham al Qur’an dan Pengagung Tuhan Maha Pencipta”.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Primaganda Jombang mulai melaksanakan proses belajar mengajar sejak tahun pelajaran 2004/2005. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Muhammad Yaqub Jombang yang berdiri dengan berdasar akte notaris Bazron Humam, S.H., No. 20 tanggal 23 April 1985 dan berlokasi di dalam lingkungan Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. Ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dimiliki yayasan tersebut yang berafiliasi ke Departemen Pendidikan Nasional (Diknas).

Dalam menjalankan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, SMA Primaganda tetap mengikuti standar nasional pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh kemendiknas. Akan tetapi untuk mencapai visi dan misinya, lembaga ini menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda.

Menurut kepala sekolah SMA Primaganda, Dra.Hj. Chumaidah, SYc. M.Pd.I., bahwa langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di lembaganya tidak terlepas dari penentuan nama lembaga tersebut. Dimana nama SMA Primaganda dimaksudkan bahwa peserta didik yang sedang menjalani proses pendidikan di lembaga tersebut memperoleh dua keutamaan, yakni kemampuan bersifat ilmu keduniawian dan ilmu akhirat (agama). Untuk memperoleh kemampuan yang bersifat keduniawian, SMA Primaganda sendiri menyusun kerangka kurikulum pembelajaran dimana satu-satunya jurusan yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari kelas X adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan mata pelajaran wajib dalam ujian Nasional. Untuk mata pelajaran ujian akhir sekolah hanya diajarkan pada kelas XII. Sedangkan dalam memenuhi kemampuan yang bersifat ilmu akhirat (agama), SMA Primaganda tetap menjalankan sesuai Standar Nasional Pendidikan, hanya saja sistem pelaksanaannya yang berbeda. Pembelajaran pendidikan agama Islam disusun dengan sistem paket. Di mulai paket 1 mengenai Ilmu baca tulis Al-Qur’an hingga paket 8 mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur’an.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah mendapat kepercayaan dari masyarakat, SMA Primaganda maka lembaga ini dituntut dapat menyiapkan lulusan-lulusan yang berkarakter islami, sehingga untuk mewujudkan itu semua perlu adanya pengelolaan manajemen yang baik. Dan dengan melihat konteks diatas maka peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran PAI di SMA Primaganda, dengan mengangkat judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penggunaan metode yang sistematis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab fokus masalah yang menjadi sasaran penemuan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu, agar memperoleh hasil yang bersifat deskriptif maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji secara mendalam tentang manajemen pembelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang dengan cara mendeskripsikan dan menganalisa mengenai pengelolaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam, dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan di SMA Primagan Bulurejo Diwek Jombang.

Data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai manajemen pembelajaran PAI di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang. Data yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar.data dapat diperoleh melalui hasil interview, catatan pengamatan lapangan, potret, tape video, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi (Bogdan & Biklen, 1982 :2-3).

Agar data dapat dikumpulkan oleh peneliti maka peneliti menentukan apa dan siapa saja yang akan menjadi sumber data peneliti. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang valid maka peneliti berusaha mencari data yang tepat, karena apabila peneliti keliru dalam menghimpun sumber data yang terjadi adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak dapat menjadi acuan pengambilan keputusan tentang hasil penelitian atau dengan kata lain sumber data tidak relevan dan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bermasalah. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh sumber data yang tepat maka sumber data dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia/orang. Sumber data yang diperoleh dari orang berfungsi sebagai informan utama atau sumber data utama. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa SMA Primaganda Jombang. Sedangkan sumber data bukan orang berupa hasil dokumentasi peneliti yang dianggap relevan dalam mengumpulkan data penelitian agar tujuan penelitian yang ditetapkan dapat tercapai

Setelah menentukan sumber data yang akan diteliti maka selanjutnya adalah penentuan penggunaan metode-metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Metode yang pertama adalah metode wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa SMA Primaganda Jombang untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang sesuai instrumen wawancara yang disiapkan oleh peneliti. Yang kedua adalah metode observasi. Observasi dalam penelitian menggunakan metode observasi langsung dimana peneliti dalam mengumpulkan data dengan terlibat secara langsung dilembaga tersebut, terutama tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjalan di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang. Yang ketiga adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni dengan cara melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti penulis di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang. Penulis mengumpulkan data-data secara langsung melalui dokumen-dokumen yang diberikan dari bagian administrasi.

Dalam penentuan lokasi penelitian ini, peneliti memilih lembaga SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang didasarkan berbagai pertimbangan, salah

satunya adalah lembaga SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang memiliki keunikan jika dibandingkan dengan sekolah atau madrasah yang lain di daerah ini. Keunikan ini dapat dilihat dari kurikulum yang diajarkan di lembaga ini. Dalam pelaksanaan sejak awal berdirinya hanya pelajaran IPA/Sains saja sejak kelas X sampai kelas XII yang menjadi jurusan utama. Kemudian juga sebagai lembaga yang berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren tentunya memiliki keistimewaan tersendiri, terutama dari segi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Verification* (Penarikan kesimpulan) (Milles & Huberman, 1992: 16). Sedangkan yang terakhir yakni teknik pengabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi data. Dalam triangulasi data yang dilakukan peneliti terbagai menjadi dua yakni triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.

## PEMBAHASAN

Adapun dalam pembahasan ini penulis akan mencoba menguraikan sekaligus melakukan pembahasan mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang. Pembahasan ini dilakukan dengan memadukan teori dengan temuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian peneliti memberikan gagasan tentang apa yang telah peneliti analisa secara cermat dengan mengikuti metode yang telah ditentukan.

### A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang.

Sebagai salah satu sekolah berbasis Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, SMA Primaganda Bulurejo Jombang memiliki visi yaitu: “*Terwujudnya masyarakat berkepribadian mulia, paham al- Qur'an serta Pengagung tuhan maha pencipta*”. Hal tersebut diwujudkan dengan cara mensinergikan antara iman, ibadah, dan akhlak.

Untuk mencapai visi tersebut, perencanaan dan pengembangan program selalu dilakukan terutama untuk melaksanakan tugas sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mendidik peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai manusia yang utuh (*insan kamil*).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2007 bahwa hari sekolah merupakan bagian dari program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang di dalamnya ada tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk mencapai pembelajaran yang tertuju pada pembentukan karakter siswa, kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru PAI di SMA Primaganda Jombang mencakup tiga kegiatan utama yakni intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan ini tercantum dalam rencana pembelajaran (RPP) yang sudah diatur agar mampu mencapai visi lembaga, sehingga tujuan pembelajaran PAI baik sesuai standar nasional dan standar dari yayasan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan pembelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang awalnya dilakukan rapat anatara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru serta perwakilan dari yayasan disetiap tahun ajaran baru. Dari hasil rapat awal tersebut maka ditentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai selama tahun ajaran tersebut. Setelah penentuan tujuan, guru PAI di beri kebebasan merancang

perencanaan pembelajaran yang tentunya tidak terlepas dari kurikulum pendidikan nasional. Akan tetapi guru PAI juga dalam perencanaan pembelajaran ini harus mengikuti kurikulum yang disiapkan oleh lembaga.

Guru PAI dalam menyusun program pembelajaran yang direncanakan harus melewati tahap-tahap yang telah ditentukan mulai dari penentuan kompetensi dasar, indikator hingga penyusunan program semester dan program tahunan. Perencanaan pembelajaran di SMA Primaganda Jombang juga menerapkan apa yang telah tercantum didalam silabus dan RPP yang disiapkan guru PAI itu sendiri, meliputi kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran dan kelengkapan instrumen penilaian.

Penyusunan perencanaan pembelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang dapat dikatakan telah melalui proses yang sesuai dengan standar nasional, walaupun penambahan materi PAI Qur'any sendiri merupakan wewenang dari Yayasan Pesantren yang menaungi lembaga, namun semuanya masih tetap berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti halnya yang dijelaskan oleh teori dalam Muhaimin, Sutiah dan Prabowo ( 2009 : 185 ), bahwa rencana program dibuat dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama organisasi. Rencana program juga merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Rencana program dituangkan dalam bentuk rancangan kegiatan pembelajaran dalam bentuk silabus dan desain pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran lebih rinci (RPP), desain penilaian dan instrumennya, serta dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Untuk perencanaan pembelajaran mulok Qur'any, guru PAI dituntut untuk menguasai materi dan metode yang sudah tercantum dalam kitab Qur'any yang telah disiapkan oleh yayasan pondok pesantren yang menaungi lembaga tersebut. Sebagai bentuk realisasi perencanaan tersebut dari pihak yayasan secara rutin melakukan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk menguatkan kemampuan guru PAI dalam menyampaikan kurikulum pesantren dalam proses pembelajarannya dikelas nanti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru PAI di SMA Primaganda Jombang yang berhubungan dengan merencanakan pembelajaran yaitu: Menentukan tujuan yang akan dicapai, Memahami dan menguasai silabus; Menentukan sumber belajar, menyiapkan materi yang akan diajarkan; Menyusun program semester; Menyusun program tahunan, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari kesemua perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di SMA Primaganda Jombang, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses awal dalam merancang segala sesuatu yang menjadi acuan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dan dengan melihat apa yang telah berlangsung selama ini di SMA Primaganda Jombang sudah cukup baik namun perlu ada peningkatan terhadap perencanaan yang lebih detail misalnya ketersediaan sarana penunjang proses pembelajaran, perlu direncanakan guna memperlancar proses pembelajaran.



## **B. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang**

Pengorganisasian adalah upaya untuk memenuhi dan mengelompokkan rencana-rencana yang telah dibuat dan disusun oleh suatu lembaga organisasi. Pengorganisasian ini dilakukan guna untuk menentukan tata cara kegiatan yang akan berlangsung. Mulai dari siapa yang akan mengerjakan kemudian apasaja yang harus diselesaikan, kapan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dan apa yang menjadi tujuan dan target utama dalam pengorganisasian tersebut. Pengorganisasian juga dapat dikatakan sebagai pengelompokan alat, bahan, metode dan strategi yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Adapun temuan penelitian mengenai pengorganisasian pembelajaran adalah sebagai berikut : a) Pengorganisasian sumber belajar sesuai materi pembelajaran, dilakukan oleh guru PAI dengan mengumpulkan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. b) Pengorganisasian metode pembelajaran dilakukan guru PAI dengan memilih beberapa metode pembelajaran yang tepat agar penyampaian materi pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. c) Pengorganisasian kelas dilakukan dengan mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan guru PAI juga melakukan pengelolaan ruang kelas dimana ruang kelas didesain agar siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Primaganda masih jauh dari langkah-langkah pengorganisasian yang sebenarnya. Cara pengorganisasian pembelajaran masih berjalan seputar apa yang dilakukan guru dan itupun masih belum mencakup semua hal yang perlu diorganisasikan. Guru masih belum melibatkan siswa secara utuh dalam mengorganisasikan pembelajaran.

## **C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang.**

Setelah pembelajaran PAI di susun dalam perencanaan kemudian guru PAI melakukan pengorganisasian atas perencanaan agar semua yang direncanakan tertata dengan baik maka tiba pada diaktualisasinya yakni pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMA Primaganda Jombang telah berjalan sesuai dengan prosedur yang guru PAI cantumkan di dalam RPP, akan tetapi kejadian dikelas yang tak terduga menuntut guru agar selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran dengan baik, seperti penggunaan persiapan sumber belajar yang banyak, media yang harus sesuai dengan materi, penggunaan berbagai metode yang tepat dan selalu variatif maka dalam pelaksanaannya akan tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Temuan penelitian yang dikumpulkan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Primaganda Jombang dilaksanakan tiga kegiatan yang menjadi standar utama pembentukan karakter siswa yakni intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk pelaksanaan kegiatan intrakurikuler sudah tertuang dalam silabus dan RPP yang menjadi acuan guru PAI.

Kegiatan intrakurikuler PAI dalam satu minggu berjumlah 90 menit pelajaran PAI sesuai kurikulum Nasional dan 90 menit jam pelajaran untuk

pembelajaran Qur'any. Karena lembaga ini hanya konsentrasi pada jurusan IPA sehingga sisa waktu yang masih dianggap cukup dialokasikan untuk pelaksanaan pembelajaran Qur'any sebagai kurikulum pesantren yang dijadikan kurikulum PAI di lembaga yang disebut PAI Qur'any. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, yang dilakukan guru, baik penyampaian materi, metode, pendekatan dan media disesuaikan dengan apa yang dicantumkan dalam silabus dan RPP, mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI Qur'any diajarkan sesuai dengan materi dan metode yang tertera dalam kitab Qur'any yang disediakan oleh yayasan pondok pesantren.

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler PAI oleh guru di SMA Primaganda Jombang meliputi beberapa hal berikut ini yakni penggunaan metode, pendekatan, strategi, model dan media pembelajaran PAI.

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi PAI. Materi yang pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tidak tepat. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran PAI harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana. Proses pembelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Sedangkan untuk pelajaran mulok Qur'any dan tafsir amaly, materi serta metodenya telah tercantum dalam buku pegangan guru. Metode pembelajaran merupakan bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran. Ketepatan dalam memilih metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi adalah aspek penting yang harus dikuasai guru PAI agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru PAI di SMA Primaganda dalam penggunaan metode menggunakan metode-metode yang umum diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik. Akan tetapi sebagai guru PAI yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan observasi adalah guru PAI juga menerapkan metode keteladanan, dimana guru PAI memberikan contoh baik lisan maupun perbuatan tentang pembelajaran pendidikan agama islam.

Sedangkan yang terakhir dalam penggunaan media pembelajaran. Media merupakan sarana yang dapat digunakan guru PAI untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Di SMA Primaganda Jombang media yang digunakan oleh guru PAI yakni menggunakan media audio dan media visual. Dari observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali peneliti menemukan guru PAI di SMA primaganda Jombang menggunakan LCD Proyektor untuk menerangkan materi pembelajaran.

Secara terstruktur, dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler PAI yang merupakan pendalaman dari materi dari kegiatan inti maka selain guru PAI di SMA Primaganda Jombang memberikan tugas mengenai pendalaman materi PAI secara umum, seperti pembuatan makalah secara kelompok atau menyelesaikan tugas rumah secara individu, kegiatan yang diterapkan guru PAI mengikuti instruksi dari yayasan pondok pesantren yakni siswa diberi tugas untuk menghafal, menulis dan mengajarkan materi PAI Qur'any meliputi materi baca tulis Qur'an, ilmu terjemah perkata, membaca kitab kuning, ilmu shorof dan nahwu serta ayat-ayat tentang hukum yang semuanya dikemas dalam metode dan



media kitab Qur'an yang disediakan yayasan pondok pesantren. Kegiatan kokurikuler PAI yang dilakukan ini tidak lepas dari tujuan dari yayasan pondok pesantren yang ingin menjadikan lulusan dari lembaga-lembaga yang dinaungimnya dapat menjadi pejuang yang menyebarkan Al-qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler PAI, mencakup beberapa kegiatan yang sudah berlangsung selama ini di SMA Primaganda Jombang yakni, pengembangan bakat dan minat siswa sebagai kegiatan ekstrakurikuler PAI ini berupa seni baca tulis al-Qur'an, musik al-banjari dan kaligrafi. Kemudian Pesantren Liburan, Pesantren liburan ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu tergantung berapa lama waktu liburan. Kegiatan ini diadakan di lingkungan pesantren bagi siswa dari luar pesantren maupun siswa yang termasuk santri yang ingin mendalami ilmu agama di waktu liburan sekolah. Dan untuk siswa yang berlibur di rumah ditugaskan untuk melaksanakan pesantren liburan di lingkungan rumahnya dengan melampirkan dokumentasi kegiatan sebagai bukti telah melaksanakan kegiatan tersebut baik secara kelompok maupun individu.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Primaganda Jombang memang tidak berjalan secara sistematis, semua kegiatan hanya dipantau oleh guru secara menyeluruh, tidak perindividu siswa, namun kegiatan yang berlangsung selama ini sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto yang mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Dengan melihat pembahasan di atas peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Primaganda yang dilakukan oleh guru PAI mengenai beberapa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam teori bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan adalah mampu menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sendiri sehingga guru mudah mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

#### **D. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang**

Controlling atau pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen pembelajaran yang sangat berguna dalam suatu lembaga pendidikan. Pengawasan ini berguna untuk mengontrol fungsi manajemen yang lain apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau masih perlu adanya perbaikan. Pengawasan pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dijalankan oleh guru PAI. Tingkat kualitas sekolah dan guru memang memerlukan kontrol penuh dari atas sehingga keprofesionalitas guru PAI dapat terjaga. Karena sebuah lembaga adalah kumpulan komponen yang melakukan suatu kegiatan berdasarkan tanggung jawab masing-masing maka perlu dilakukan pengawasan agar tidak terjadi kekeliruan maupun kelalaian dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu

di sebuah lembaga pendidikan memang sangat dibutuhkan cara pengawasan yang berkesinambungan sehingga Apa yang menjadi tujuan dari pendirian lembaga tersebut dapat tercapai dan kualitas lembaga pendidikan selalu terjaga dengan baik..

Dalam Sukiswa (1986: 53) Pengawasan dibagi menjadi tiga yaitu:

Pengawasan bersifat top down, yakni pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan, Pengawasan yang bersifat bottom up, yakni pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan, pengawasan yang bersifat melekat, yakni pengawasan yang termasuk pada pengawasan diri (self control). Dimana atasan dan bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini lebih menitikberatkan pada kesadaran pribadi, introspeksi diri, dan upaya menjadi suri tauladan bagi orang lain.

Pengawasan terhadap proses pembelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang dibagi menjadi dua yaitu pengawasan yang bersifat intern dan pengawasan bersifat extern. Pengawasan yang bersifat intern yaitu proses controlling berupa pengecekan dan pemantuan yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap guru PAI. Dalam hal ini yang menjadi pengawasan kepala sekolah yakni mengenai kelengkapan rancangan pembelajaran dan pemantauan kegiatan pembelajaran dikelas. Untuk merealisasikan hal itu kepala sekolah telah menyediakan jadwal pemeriksaan kelengkapan rancangan pembelajaran yang telah disediakan guru PAI dan kepala sekolah juga telah menyiapkan instrumen pengawasan pembelajaran. Untuk mengetahui realisasi rancangan pembelajaran kepala sekolah melakukan pemantauan maupun kunjungan ketika guru PAI sedang melaksanakan pembelajaran agar mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Kedua, Pengawasan yang bersifat ekstern yakni pengawasan terhadap segala suatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di lembaga yang dilakukan oleh lembaga dari luar. Selama ini kontrol dan pemantauan di SMA Primaganda Jombang dilakukan oleh Dinas pendidikan Kabupaten Jombang. Yang menjadi acuan pengawasan ekstern ini yakni laporan dari hasil pelaksanaan Ujian sekolah kepada lembaga terkait. Di SMA Primaganda juga sering dilakukan kunjungan oleh pejabat atau pengawas pendidikan yang bertugas untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang. Pengawasan dari luar ini juga dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di lembaga yang dinaunginya. Hasil observasi menunjukun bahwa pihak yayasan memiliki tim untuk membantu melakukan pengawasan pembelajaran di SMA Primaganda Jombang. Hal ini dibuktikan adanya jadwal kunjungan oleh tim yang berjalan selama ini di lembaga tersebut.

Manajemen pembelajaran PAI, dalam hal ini mengenai pengawasan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Primaganda Jombang menurut peneliti sudah berjalan dengan baik. Dimana dengan melihat instrumen pengawasan yang telah disiapkan sebagai bahan pengawasan terhadap guru PAI sudah mencakup hal-hal yang memang sangat penting untuk diawasi. Dalam pengawasan ini juga dapat dilihat bagaimana peran penting kepala sekolah dalam mengawasi proses pembelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang. Dengan adanya pengawasan yang ketat oleh kepala sekolah diharapkan guru PAI mampu bekerja dengan profesional agar visi dan misi dari sekolah tersebut dapat tercapai.

#### E. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Sehingga akan ditemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan. Hasil dari evaluasi menjadi dasar perumusan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan di masa mendatang. Sebagai fungsi manajemen, evaluasi berfungsi untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya akan dilakukan dengan tepat karena telah ditemukan penyelesaian masalah yang sesuai. Sebagaimana para pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar kepada anak didiknya, untuk mengetahui tingkat prestasi anak, maka dilaksanakanlah sebuah evaluasi. (Hidayat dan Machali, 2010: 317)

Evaluasi Pembelajaran Guru PAI di SMA Primaganda Jombang dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses ini dilakukan dengan mengamati siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari keaktifan, kesiapan dalam menerima materi pembelajaran, ketekunan siswa. Penilaian dalam proses evaluasi ini langsung dilakukan ketika pembelajaran dikelas sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan guru PAI. Untuk penilain hasil pembelajaran dalam mengetahui kemampuan siswa dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir secara berkala oleh guru PAI. Dengan adanya proses evaluasi ini menjadikan guru PAI lebih mudah dalam mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan ketika hasil evaluasi tidak sesuai yang diharapkan.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas yang dikumpulkan dan disimpulkan peneliti, bahwa evaluasi pembelajaran di SMA Primaganda Jombang dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu; a) Evaluasi Formatif, Dalam hal ini guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang ia lakukan didalam kelas apakah sudah berjalan dengan baik. Jika belum maka guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. b) Evaluasi Sumatif, Evaluasi ini dilakukan oleh guru dengan melihat kemajuan belajar siswa melalui tes tulis maupun tes lisan. Evaluasi ini berguna untuk pemberian laporan kepada orang tua dan penentuan kenaikan kelas. Dalam hal ini guru PAI melakukan tes lisan dikelas dan langsung dinilai oleh guru dan tes harian, UTS serta UAS. c) Evaluasi Penempatan, Dalam tahap ini guru PAI melakukan pengayaan terhadap siswa yang dirasa mampu menerima pelajaran dengan baik dan siswa yang masih perlu diberikan bimbingan yang lebih sehingga mampu bersaing dengan siswa yang lainnya. d) Evaluasi Diagnostik, Dalam evaluasi ini guru PAI melakukan hal-hal berupa pendekatan secara khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan begitu guru mampu menentukan pemecahan masalah siswa dalam segi psikologi, fisik maupun lingkungan siswa.

Adapun SMA Primaganda Jombang dalam menjalankan fungsi evaluasi melakukan penilaian terhadap tiga ranah utama yakni: *Ranah kognitif*, dalam penilaian ranah kognitif ini guru PAI melakukan ujian tes tertulis yang dilakukan setiap akhir materi pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan selama ini oleh guru tersebut. Hasil dari proses penilaian ini menjadi acuan guru pai melakukan

remidiasi dan pengayaan terhadap siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dan siswa secara keseluruhan mampu melanjutkan ke materi pembelajaran berikutnya. *Ranah psikomotorik*, hal yang dilakukan dalam penilaian psikomotorik ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti keaktifan siswa ketika berdiskusi, kemampuan siswa dalam mempraktekan materi pembelajaran yang berhubungan dengan psikomotorik mereka. Yang sering dilakukan guru adalah menilai siswa dalam membaca dan melafadkan ayat alqur'an dan praktek materi ibadah seperti sholat yang dimulai dari cara bersuci hingga keesuaian mempraktekan rukun-rukun sholat dan penilaian ketika praktik menyelenggarakan jenazah mulai dari memandikan hingga proses menguburkan. *ranah afektif*, penilaian ranah afektif ini lebih terhadap perubahan sikap siswa setelah mengikuti atau menerima pembelajaran di kelas. Yang dinilai oleh guru PAI di SMA Primaganda Jombang adalah dari segi kesopanan, kerapian, tata krama, ketertiban, etepatan waktu mengumpulkan tugas. Lebih signifikan lagi penilaian ranah afektif ini dilakukan dengan menilai akhlak dari siswa.

Pada tahap akhir dalam manajemen pembelajaran PAI, yakni dilakukan proses evaluasi hasil. Dan evaluasi yang dilakukan di SMA Primaganda Jombang telah sesuai dengan teori oleh Hidayat dan Machali (2010: 317), Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Sehingga akan ditemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan. Hasil dari evaluasi menjadi dasar perumusan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan di masa mendatang. Sebagai fungsi manajemen, evaluasi berfungsi untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa tahap evaluasi ini merupakan tahap yang sangat penting dalam manajemen pembelajaran, karena dalam tahap ini menggambarkan berhasil atau tidaknya guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru PAI memang sangat dibutuhkan guna menjadi titik acuan guru PAI dalam mengambil langkah-langkah yang tepat sehingga transfer pengetahuan kepada siswa mampu berjalan dengan baik. Dan yang selama ini dilakukan di SMA Primaganda Jombang, menurut peneliti sudah cukup untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru PAI tersebut dalam pembelajarannya.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Primaganda Jombang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kelima unsur manajemen tersebut berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan baik dari ketentuan lembaga maupun ketentuan yayasan yang menaungi sekolah tersebut. Dengan harapan bahwa manajemen pembelajaran yang berjalan di SMA Primaganda Jombang mampu mengantarkan lembaga tersebut mencapai visi dan misinya. Dengan melihat hasil penelitian diatas, peneliti menilai masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh lembaga khususnya guru PAI di SMA Primaganda Jombang oleh karena itu penulis memberikan saran mengenai Perencanaan pembelajaran PAI, diharapkan untuk lebih terperinci lagi dalam hal penyusunan kurikulum yang dimodifikasi antara

kurikulum PAI dan Kurikulum Yayasan Pesantren sehingga mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan, mengenai pengorganisasian pembeajaran, hendaknya guru PAI lebih kreatif dan inovatif dalam memilih sumber belajar dan metode pembelajaran agar penyampaian materi pembelajaran PAI lebih variatif. Mengenai pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dengan memilih metode dan media yang lebih banyak lagi. Mengenai pengawasan pembelajaran, diharapkan guru PAI secara profesional menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik dalam pengawasan maupun tidak. Serta mematuhi segala regulasi yang ditetapkan lembaga maupun dari yayasan. Mengenai evaluasi pembelajaran PAI, hendaknya guru PAI membuat draft instrumen yang jelas antara evaluasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2002. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan strategi mengajar*. Bandung: Angkasa
- Ara Hidayat & Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Kaukaba.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Karya
- Atmodiwirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT Pustaka. Buletin Produktivitas Ed2
- Bogdan, Robert C, dan Biklen Koop Sari. 1982. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*.
- Fatah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia  
[https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/Permendikbud Tahun2017\\_Nomor023.pdf](https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf), diakses 12 September 2019
- Iwa, Sukiswa. 1986. *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: Tarsito
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi. Aksara
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung :Alfabeta
- Mustari, Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*, Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Rukmana, Ade dan Suryana, Asep. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Sudjana, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tilaar. 2001. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.
- Usmani, Husain. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zuhairini 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani